

# KONTRIBUSI PERHATIAN ORANG TUA, MINAT BELAJAR, DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS IV SD

Sulhan<sup>1</sup>, I.M. Ardana<sup>2</sup>, I.G. Margunayasa<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Dasar  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [sulhan@student.undiksha.ac.id](mailto:sulhan@student.undiksha.ac.id)<sup>1</sup>, [ardanaimade@undiksha.ac.id](mailto:ardanaimade@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>,  
[igede.margunayasa@undiksha.ac.id](mailto:igede.margunayasa@undiksha.ac.id)<sup>3</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi perhatian orang tua (X1), minat belajar (X2), dan disiplin belajar (X3) terhadap prestasi belajar Matematika (Y) pada siswa kelas IV SD di Gugus Tembeng Putik Bandok, Lombok Timur. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD di gugus Tembeng Putik Bandok Lombok Timur Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 150 orang. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, yang mengambil sampel peserta didik kelas IV SD di Gugus Tembeng Putik Bandok Lombok Timur. Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian *ex post facto* dengan pendekatan analisis jalur (*path analysis*) untuk mengevaluasi pengaruh langsung dan tidak langsung variabel-variabel tersebut terhadap prestasi belajar Matematika. Data dikumpulkan dari 109 siswa menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil analisis menunjukkan bahwa perhatian orang tua (X1) dan minat belajar (X2) berkontribusi secara signifikan terhadap disiplin belajar (X3) dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,318. Uji t menunjukkan bahwa perhatian orang tua (X1) dan minat belajar (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap disiplin belajar dengan nilai signifikansi masing-masing 0,000. Selain itu, kontribusi perhatian orang tua (X1), minat belajar (X2), dan disiplin belajar (X3) terhadap prestasi belajar Matematika (Y) juga signifikan dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,530. Uji t untuk variabel-variabel ini menunjukkan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Matematika dengan nilai signifikansi 0,005 dan 0,000. Uji Sobel mengungkapkan bahwa pengaruh tidak langsung dari perhatian orang tua (X1) dan minat belajar (X2) melalui disiplin belajar (X3) terhadap prestasi belajar Matematika (Y) juga signifikan, dengan pengaruh total X1 sebesar 0,320 dan X2 sebesar 0,539. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perhatian orang tua dan minat belajar secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi prestasi belajar Matematika melalui disiplin belajar. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi pengembangan strategi pendidikan yang melibatkan peran orang tua dan stimulasi minat belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

**Kata Kunci:** Disiplin Belajar; Minat Belajar; Path Analysis; Perhatian Orang Tua; Prestasi Belajar Matematika

## Abstract

*This study aims to explore the contribution of parental attention (X1), learning interest (X2), and learning discipline (X3) to mathematics achievement (Y) among fourth-grade students in the Tembeng Putik Bandok Cluster, East Lombok. The population of this study consists of 150 fourth-grade students from the cluster in the 2023/2024 academic year. The sample was determined using probability sampling, selecting participants from the fourth-grade students in the Tembeng Putik Bandok Cluster, East Lombok. This research employs an ex post facto design with a path analysis approach to evaluate the direct and indirect effects of these variables on mathematics achievement. Data were collected from 109 students using a questionnaire and analyzed with SPSS version 26 software. The analysis results show that parental attention (X1) and learning interest (X2) significantly contribute to learning discipline (X3) with a determination coefficient ( $R^2$ ) of 0.318. The t-test indicates that both parental attention (X1) and learning interest (X2) have a significant effect on learning discipline, with*

*significance values of 0,000, respectively. Moreover, the contribution of parental attention (X1), Learning interest (X2), and learning discipline (X3) to mathematics achievement (Y) is also significant, with a determination coefficient (R<sup>2</sup>) of 0.530. The t-test for these variables shows a significant impact on mathematics achievement, with significance values of 0.005 and 0.000. The Sobel test reveals that the indirect effects of parental attention (X1) and Learning interest (X2) through Learning discipline (X) on mathematics achievement (Y) are also significant, with total effects of X, being 0.320 and X2 being 0.539. This study concludes that parental attention and learning interest directly and indirectly influence mathematics achievement through Learning discipline. These findings provide valuable insights for developing educational strategies that involve parental roles and stimulate learning interest to enhance students' academic performance.*

**Keywords:** *Learning Discipline; Learning Interest; Path Analysis; Parental Attention; Mathematics Achievement*

## PENDAHULUAN

Pendidikan bukan hanya sarana penyampaian ilmu pengetahuan, namun juga menjadi alat dalam membentuk karakter dan membantu individu menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Pendidikan menjadi bagian integral dari kehidupan setiap individu, karena melalui proses pendidikan, setiap orang dapat memperoleh kemampuan baru yang memungkinkan mereka untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian, generasi-generasi yang produktif dan berdaya saing dapat dihasilkan. Terwujudnya tujuan pendidikan memerlukan sistem pendidikan yang berkualitas. Sistem pendidikan yang unggul melibatkan efektivitas dalam proses pembelajaran, akan menciptakan siswa yang mempunyai wawasan luas, kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan daya kreativitas yang tinggi. Proses pembelajaran yang menjadi fokus dalam lingkungan pendidikan bertujuan untuk membantu dalam peningkatan prestasi belajar siswa (Wasitohadi, 2012).

Dalam proses ini siswa sebagai pembelajar berinteraksi dengan guru sebagai pendidik. Salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran adalah mampu atau tidaknya siswa memenuhi standar integritas minimal yang ditetapkan sekolah. Standar tersebut mencerminkan harapan minimum dari proses pendidikan yang harus dipenuhi setiap siswa. Dengan demikian, bisa dijelaskan bahwa siswa yang mampu berprestasi secara maksimal di lingkungan sekolah dapat dikatakan berhasil dalam prestasi akademiknya (Oknaryana & Irfani, 2022). Namun, pencapaian prestasi akademis bukan suatu tujuan yang final, melainkan suatu proses yang harus melibatkan berbagai elemen, baik dari peserta didik sendiri maupun dari aspek-aspek eksternal seperti keluarga dan masyarakat.

Berlandaskan konsep tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan menjadi salah satu upaya manusia dengan kesadaran demi memenuhi kebutuhannya. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas hidup dan mempersiapkan diri menghadapi masa depan dengan mengembangkan potensi dan kekuatan mental. Peran sekolah sangat penting sebagai lembaga pendidikan yang bertugas membentuk individu menjadi cerdas, profesional, dan mampu bersaing di tingkat global. Meskipun pendidikan bisa terjadi dalam berbagai konteks, bentuk pembelajaran yang dilakukan secara terstruktur adalah melalui proses belajar di sekolah (Octavianingrum & Syofyan, 2019).

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal pertumbuhan dan perkembangannya berlangsung di masyarakat yang bertujuan dalam pemberian layanan pendidikan terhadap generasi muda bangsa dan seluruh warga negara Indonesia (Indy *et al.*, 2019). Oleh karena itu, peran sekolah sebagai lingkungan dimana peserta didik berinteraksi dengan pendidik sangat krusial. Sekolah bukan hanya tempat untuk memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga lingkungan dimana potensi peserta didik dapat ditingkatkan sepenuhnya, juga prinsip-prinsip karakter peserta didik dapat terbentuk. Selain itu, sekolah juga menjadi bagian dari usaha pemerintah dalam mengusahakan pemerataan pendidikan di semua wilayah Indonesia. Dengan pendidikan yang merata, diharapkan setiap orang memiliki pengetahuan yang luas dan bisa berpikir dengan bijak sehingga dapat mempertimbangkan sesuatu dengan tepat untuk meraih prestasi belajar (Suardi, 2018).

Prestasi belajar tak lepas dari proses belajar dan pembelajaran, yang merupakan elemen utama dalam perjalanan mencapai hasil pembelajaran. Aspek-aspek pembelajaran dan kegiatan pembelajaran mencakup peran pendidik, peserta didik, peluang belajar, dan proses pembelajaran. Setelah proses pembelajaran berlangsung, pencapaian yang telah diraih dapat dinilai melalui evaluasi atau ujian, diukur dalam satuan angka atau abjad yang dijadikan sebagai tolak ukur atas tingkat ketercapaian mereka oleh pendidik (Slameto, 2013). Penilaian hasil belajar ini bukan hanya formalitas, tetapi merupakan alat penting untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan kemajuan akademis peserta didik. Pendidik memanfaatkan evaluasi sebagai sarana untuk mengukur pencapaian peserta didik. Pencapaian prestasi pembelajaran mencakup tiga aspek, yakni ranah ilmu dan pengetahuan, ranah personal, serta ranah perilaku. Prestasi belajar berperan sebagai penunjuk keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan dan diekspresikan dalam bentuk nilai yang dihasilkan dari tes setelah peserta didik memahami materi pelajaran (Rifa'i dan Anni, 2016). Proses evaluasi ini juga memberikan umpan balik bagi pendidik untuk terus memperbaiki metode pengajaran mereka sehingga kebutuhan siswa dapat dipenuhi secara maksimal.

Dari berbagai sudut pandang tersebut, prestasi akademik dapat dikatakan sebagai hasil yang diraih selama proses pembelajaran, yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku siswa dan sebagai aspek utama keberhasilan proses pembelajaran. Prestasi akademik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, seperti keadaan fisik (kesehatan dan stamina) dan aspek psikis (kecerdasan, konsentrasi, serta persiapan mental), sedangkan aspek eksternal mencakup lingkungan luar seperti lingkungan keluarga (Slameto, 2013). Keluarga memegang peranan penting sebagai fondasi awal bagi siswa dalam proses pembelajaran. Dalam lingkungan keluarga, orang tua mempunyai peranan besar untuk mendidik anaknya melalui bimbingan, keteladanan, dan menanamkan berbagai nilai dan pengetahuan. Di keluarga, peserta didik pertama kali menerima pembelajaran tentang agama, moral, budaya, norma sosial, serta pandangan dan sikap hidup yang memiliki nilai penting dalam kehidupan mereka (Febianti & Joharudin, 2018). Pendidikan yang diberikan oleh keluarga ini menjadi fondasi awal yang akan menentukan sikap dan nilai-nilai yang dipegang oleh peserta didik ketika menjalani kehidupan sehari-harinya.

Proses pencapaian prestasi belajar dapat terpengaruh dari elemen-elemen kondisi dalam dan luar individu yang ada pada peserta didik. Aspek kondisi internal peserta didik melibatkan hal-hal seperti kesehatan, aspek psikologis, dan aspek sosial. Sementara itu, aspek kondisi eksternal mencakup unsur-unsur lingkungan peserta didik, termasuk variasi cara belajar, lokasi tempat belajar, iklim dan atmosfer lingkungan, suasana belajar, serta unsur budaya pembelajaran (Rifa'i dan Anni, 2016). Semua aspek ini berinteraksi dan saling memengaruhi dalam membentuk hasil akhir dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik. Sekolah bertanggung jawab untuk mengajarkan berbagai mata pelajaran, termasuk ilmu pengetahuan dan keterampilan. Salah satu mata pelajaran pokok yang ada dalam kurikulum yaitu Matematika. Pembelajaran Matematika menghadirkan kegembiraan karena melibatkan proses berpikir kritis, kreatif, dan aktif. Secara esensial, Matematika menjadi salah satu bagian yang sulit untuk dipisahkan dengan kehidupan sosial karena memiliki relevansi yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Ini disebabkan oleh peran Matematika dalam mengajarkan cara analitis dan sistematis untuk menyelesaikan masalah. Tujuan pembelajaran Matematika meliputi pemahaman kemampuan berpikir logis, keterampilan berkomunikasi melalui simbol, serta pengembangan sikap menghargai peran Matematika dalam kehidupan (Susanto, 2019).

Dengan demikian, dapat disimpulkan tujuan pembelajaran Matematika adalah guna mencetak individu berkualitas, yang bukan hanya cerdas secara akademik, melainkan juga mampu berkontribusi secara positif bagi kehidupan. Kualitas pengajaran di sekolah tercermin dalam prestasi belajar peserta didik, yang menjadi ukuran untuk menilai keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Prestasi belajar peserta didik dianggap sebagai indikator yang memperlihatkan sejauh mana proses pembelajaran telah berhasil atau tidak. Realisasi prestasi belajar yang memuaskan bukan menjadi hal yang mudah, melainkan melalui

kolaborasi yang efektif antara peserta didik dan pendidik. Pendidik bertanggung jawab untuk membuat proses pembelajaran Matematika menarik dan mengasyikkan, maka peserta didik merasa termotivasi untuk belajar secara semangat. Peran pendidik dalam pembelajaran peserta didik sangatlah signifikan. Pendidik memegang peran penting dalam mendorong motivasi belajar peserta didik, terutama dalam berbagai situasi yang beragam, untuk membantu mereka mencapai potensi maksimal (Slameto, 2013).

Prestasi belajar Matematika peserta didik di Gugus Tembung Putik Bandok, Lombok Timur masih tergolong rendah. Hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) menampilkan kalau rata-rata pencapaian hasil belajar Matematika tergolong rendah yaitu di bawah 70. Hasil ini mengindikasikan masih terkendalanya siswa menguasai konsep dasar Matematika serta belum mampu menerapkannya dalam pemecahan permasalahan. Minimnya hasil belajar Matematika ini diduga disebabkan berbagai aspek, seperti kurangnya kedisiplinan dan rendahnya minat belajar. Selain itu, perhatian orang tua yang belum optimal juga menyebabkan prestasi belajar anaknya. Aspek kedisiplinan terlihat memainkan perilaku peserta didik yang sering mengganggu proses pembelajaran, seperti bergurau saat pelajaran berlangsung, tidak menyelesaikan tugas, dan melanggar aturan sekolah. Disiplin belajar yang rendah berdampak langsung pada kualitas proses belajar mengajar dalam kelas yang memberikan dampak terhadap prestasi belajar siswa. Tanpa baiknya kedisiplinan, peserta didik sulit untuk mengikuti proses pembelajaran secara optimal, sehingga prestasi belajar mereka pun cenderung menurun. Disiplin adalah aspek penting dalam menentukan kesuksesan dalam pembelajaran, karena dengan disiplin membantu peserta didik agar tetap fokus dan konsisten dalam belajar (Hasanah *et al.*, 2022).

Selain kedisiplinan, minat belajar yang rendah juga menjadi masalah serius yang memengaruhi prestasi belajar peserta didik. Minat adalah bagian aspek internal memegang peranan penting disetiap proses pembelajaran. Minat adalah kecenderungan peserta didik untuk memberikan perhatian lebih pada suatu mata pelajaran, yang ditandai dengan ketertarikan dan keingintahuan yang tinggi terhadap mata pelajaran tersebut. Namun, di Gugus Tembung Putik Bandok, masih banyak siswa tidak berminat belajar Matematika, sehingga mereka cenderung hanya fokus pada mata pelajaran yang mereka sukai dan mengesampingkan mata pelajaran lainnya. Rendahnya minat belajar mengakibatkan rendahnya semangat dalam pembelajaran Matematika, yang pada akhirnya menimbulkan dampak negatif terhadap prestasi belajar mereka (Febrianti & Fernandes, 2023).

Perhatian orang tua dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk, misalnya memberikan dukungan moral, menyediakan fasilitas belajar yang memadai, memantau perkembangan belajar, serta memberikan motivasi dan bimbingan. Keterlibatan aktif orang tua terhadap pendidikan anak mampu memberikan dorongan, bimbingan, dan motivasi yang sangat diperlukan peserta didik untuk mencapai prestasi yang baik (Saputri *et al.*, 2019). Namun, di Gugus Tembung Putik Bandok, banyak orang tua yang lebih mengutamakan pekerjaan, sehingga perhatian terhadap pendidikan anak menjadi kurang optimal, yang akhirnya memengaruhi secara negatif terhadap hasil belajar siswa.

Tanpa perhatian orang tua pada pendidikan anak menyebabkan motivasi untuk belajar semakin kurang dan tidak memiliki dukungan yang cukup untuk menghadapi tantangan kegiatan belajar mengajar. Perhatian orang tua pada anak sangat diperlukan, terutama pada ketika anak mengalami permasalahan ketika belajar. Dengan motivasi juga bimbingan, anak merasa termotivasi serta percaya diri saat menghadapi tantangan, sehingga mereka dapat meraih prestasi belajar yang memuaskan. Jika perhatian dari orang tua rendah bisa menciptakan rasa kurang bersemangat ketika belajar, yang berakibat negatif kepada hasil belajar mereka (Febriani & Sumarni, 2021).

Melihat dari bermacam aspek tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji lebih dalam mengenai "Kontribusi Perhatian Orang Tua, Minat Belajar, serta Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV di Gugus Tembung Putik Bandok, Lombok Timur".

## METODE

Kajian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain *expost facto*. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak melakukan manipulasi atau intervensi langsung terhadap variabel yang diteliti, melainkan mengobservasi hubungan yang sudah ada di antara variabel-variabel tersebut. Pada konteks ini, peneliti mengkaji bagaimana perhatian orang tua, minat belajar, dan disiplin belajar memengaruhi prestasi belajar siswa pada pelajaran Matematika kelas IV di Gugus Tembung Putik Bandok, Lombok Timur. Untuk memahami pengaruh secara langsung dan juga tidak langsung atas semua variabel yang dipakai, digunakan teknik analisis jalur (*path analysis*), yang memberikan kesempatan bagi peneliti guna menganalisis kompleksitas keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Instrumen utama yang dimanfaatkan pada kajian ini berupa kuesioner yang dirancang agar dapat mengukur empat variabel, yaitu: (1) Perhatian orang tua: diukur berdasarkan persepsi siswa terhadap tingkat keterlibatan orang tua dalam kegiatan akademik mereka, seperti mendampingi belajar di rumah dan memberikan dukungan dalam mengerjakan tugas sekolah; (2) Minat belajar: diukur melalui beberapa item yang mencerminkan sejauh mana siswa memiliki motivasi intrinsik dan ketertarikan terhadap mata pelajaran Matematika; (3) Disiplin belajar: diukur berdasarkan kebiasaan siswa dalam mengatur waktu belajar, mematuhi aturan sekolah, serta konsistensi dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik; (4) Prestasi belajar: diukur melalui nilai Matematika yang diperoleh siswa pada Penilaian Akhir Semester (PAS).

Setiap item dalam kuesioner dinilai menggunakan skala Likert dengan lima jawaban pilihan, yang terbagi atas "Sangat Setuju" hingga "Sangat Tidak Setuju". Sebelum digunakan, kuesioner ini sudah diuji validitas dan reliabilitasnya guna memberikan kepastian bahwa instrumen ini bisa mengukur variabel-variabel yang dimaksud secara konsisten dan akurat. Data dihimpun melalui pengisian kuesioner oleh siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengisian dilakukan secara terarah dengan bimbingan dari peneliti untuk memastikan bahwa setiap siswa memahami item yang ditanyakan. Sebagai tambahan, data nilai prestasi belajar Matematika diperoleh langsung dari dokumen resmi hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) yang disediakan oleh pihak sekolah.

Data yang sudah dihimpun selanjutnya dianalisis dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 26. Teknik analisis jalur dipakai guna mengevaluasi pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel bebas (perhatian orang tua, minat belajar, dan disiplin belajar) terhadap variabel terikat (prestasi belajar Matematika). Analisis jalur memungkinkan peneliti untuk memodelkan dan mengevaluasi keterkaitan antara berbagai variabel yang diteliti, serta menentukan besaran kontribusi tiap-tiap variabel bebas. Selain itu, dilakukan juga uji F dan uji t dalam pengujian signifikansi pengaruh tiap-tiap variabel terhadap prestasi belajar siswa. Uji F dipakai guna menguji signifikansi model secara menyeluruh, sementara uji t dipakai guna mengetahui signifikansi pengaruh tiap-tiap variabel bebas secara individual. Kriteria signifikansi yang digunakan adalah nilai probabilitas (*p-value*) < 0,05, yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel dianggap signifikan jika memenuhi kriteria ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kontribusi Perhatian Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Matematika Kelas IV SD di Gugus Tembung Putik Bandok, Lombok Timur

Tabel 1. Hasil uji T  $X_1$  terhadap  $X_3$

Coefficients <sup>a</sup>			
	Model	T	Sig
1	Perhatian Orang Tua	4,0551	0,000

a. Dependent Variable: Disiplin Belajar

Hasil uji t pada Tabel 1. menunjukkan nilai t hitung senilai 4,051 yang melebihi t tabel senilai 1,659, dengan nilai signifikannya menunjukkan angka  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut membuktikan bahwa  $H_0$  ditolak, sedangkan  $H_a$  diterima, yang memberikan kesimpulan bahwa Perhatian Orang Tua secara signifikan memengaruhi Disiplin Belajar siswa kelas IV SD di Gugus Tembeng Putik Bandok, Lombok Timur. Temuan ini menegaskan pentingnya peran perhatian orang tua dalam membantu peningkatan disiplin belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Matematika.

Teori yang mendukung hasil ini adalah teori pengaruh sosial, yang menjelaskan bahwa perhatian orang tua pada pendidikan anak mempunyai peranan krusial dalam membentuk sikap dan perilaku anak selama proses belajar. Orang tua bertindak sebagai pemotivasi, pembimbing, dan pengawas dalam aktivitas belajar anak (Baumeister & Vohs, 2007). Perhatian ini dapat berupa dukungan emosional, pengaturan jadwal belajar, hingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, pola komunikasi positif antara orang tua dan anak mengenai pentingnya pendidikan juga berkontribusi pada peningkatan disiplin belajar, terutama sekali pada mata pelajaran yang menantang yaitu Matematika.

### **Kontribusi Minat Belajar terhadap Disiplin Belajar Matematika Kelas IV SD Di Gugus Tembeng Putik Bandok, Lombok Timur**

Tabel 2. Hasil Uji T  $X_2$  terhadap  $X_3$

Coefficients <sup>a</sup>			
	Model	T	Sig
1	Minat Belajar	4,943	0,000

a. Dependent Variable: Disiplin Belajar

Temuan pada kajian ini dijadikan sebagai bukti bahwa minat belajar berdampak positif serta signifikan terhadap disiplin belajar. Bersumber dari hasil uji regresi, Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai t hitung senilai 4,943  $>$  t tabel 1,659 dengan nilai signifikasinya  $0,000 < 0,05$ . Temuan tersebut memperlihatkan bahwa  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima. Oleh sebab itu, Minat Belajar berkontribusi signifikan terhadap Disiplin Belajar siswa kelas IV SD di Gugus Tembeng Putik Bandok, Lombok Timur.

Teori yang melandasi temuan ini yaitu teori motivasi belajar yang mengungkapkan bahwa minat belajar dijadikan sebagai salah satu aspek kunci yang mampu membantu dalam peningkatan motivasi dan disiplin belajar. Menurut Deci & Ryan (2000), minat belajar adalah komponen penting dalam pembentukan motivasi intrinsik anak, yang pada gilirannya memengaruhi sikap dan perilaku anak dalam kegiatan belajar. Jika siswa tertarik pada materi yang dipelajari, mereka cenderung termotivasi mengerjakan tugas dengan disiplin dan berusaha memahami materi lebih dalam. Minat belajar yang tinggi mendorong siswa untuk lebih fokus, lebih sering melibatkan diri dalam aktivitas pembelajaran, dan lebih memiliki tanggung jawab atas tugas yang diberikan, yang semuanya mendukung pengembangan disiplin belajar yang baik.

### **Kontribusi Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar terhadap Disiplin Belajar Matematika Kelas IV SD di Gugus Tembeng Putik Bandok, Lombok Timur.**

Tabel 3. Hasil uji F  $X_2$  terhadap  $X_3$

Anova <sup>a</sup>			
	Model	F	Sig
1	Minat Belajar	24,707	0,000

a. Dependent Variable: Disiplin Belajar

b. Predictors: (Constant) Minat Belajar Perhatian Orang Tua

Temuan kajian ini menerangkan bahwa perhatian orang tua dan minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar. Mengacu dari hasil pengujian

regresi, Tabel 3. menunjukkan nilai F hitung senilai  $24,707 > F$  tabel  $3,08$  dan nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Hasil tersebut menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima, sehingga Perhatian Orang Tua juga Minat Belajar secara simultan memiliki kontribusi signifikan terhadap Disiplin Belajar pada siswa kelas IV SD di Gugus Tembeng Putik Bandok Lombok Timur.

Penjelasan teori yang mendasari temuan ini mengacu pada teori ekologi Bronfenbrenner (1979), yang menekankan pentingnya interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya dalam memengaruhi perkembangan anak. Dalam konteks ini, perhatian orang tua dan minat belajar adalah dua aspek penting yang berasal dari lingkungan dekat siswa dan secara bersamaan memengaruhi perilaku disiplin belajar mereka. Perhatian orang tua memberikan dukungan emosional dan struktural yang diperlukan untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, sementara minat belajar merangsang motivasi internal siswa untuk lebih fokus dan disiplin dalam mengikuti pelajaran.

### **Kontribusi Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas IV SD di Gugus Tembeng Putik Bandok, Lombok Timur.**

Tabel 4. Hasil uji T  $X_1$  terhadap Y

Coefficients <sup>a</sup>			
	Model	F	Sig
1	Perhatian Orang Tua	2,857	0,005

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perhatian orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Matematika. Atas dasar hasil uji t pada Tabel 4, nilai t hitung senilai  $2,857 > t$  tabel  $1,659$  dengan nilai signifikasinya  $0,005 < 0,05$ . Oleh sebab itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang mengindikasikan bahwa Perhatian Orang Tua ( $X_1$ ) berkontribusi signifikan terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y) pada siswa kelas IV SD di Gugus Tembeng Putik Bandok Lombok Timur.

Perhatian dari orang tua atas pendidikan anak menjadi salah satu aspek eksternal yang dapat memengaruhi perkembangan akademik mereka, termasuk dalam mata pelajaran Matematika. Menurut teori lingkungan belajar Vygotsky (1978), interaksi sosial dan dukungan dari orang tua mempunyai peranan besar dalam menunjang perkembangan kognitif dan prestasi belajar siswa. Ketika orang tua terlibat aktif dalam proses pendidikan anak, misalnya dengan membantu mereka mengerjakan tugas atau memberikan perhatian terhadap pembelajaran di rumah, siswa akan merasa lebih termotivasi dan didukung dalam meraih prestasi belajar yang lebih baik. Perhatian orang tua memberikan rasa aman dan memperkuat keyakinan diri siswa bahwa mereka mampu mengatasi tantangan dalam pembelajaran Matematika, yang sering dianggap sulit oleh banyak siswa.

### **Kontribusi Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas IV SD di Gugus Tembeng Putik Bandok, Lombok Timur**

Tabel 5. Hasil Uji T  $X_2$  terhadap Y

Coefficients <sup>a</sup>			
	Model	F	Sig
1	Minat Belajar	5,351	0,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Hasil kajian ini membuktikan bahwa minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Matematika. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5, nilai t hitung senilai  $5,351 > t$  tabel  $1,659$  dengan nilai signifikasinya  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang menunjukkan bahwa Minat Belajar ( $X_2$ )

berkontribusi signifikan terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y) pada siswa kelas IV SD di Gugus Tembeng Putik Bandok, Lombok Timur.

Minat belajar adalah aspek kunci yang memengaruhi prestasi belajar peserta didik. Menurut teori motivasi yang dinyatakan oleh Deci dan Ryan (2000), “minat belajar yang tinggi dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, yang merupakan dorongan untuk menjalankan suatu aktivitas atau tugas tanpa adanya tekanan eksternal”. Dalam hal ini, siswa dengan minat belajar yang kuat akan cenderung lebih fokus, lebih giat, dan lebih termotivasi untuk memahami materi pelajaran, termasuk dalam pelajaran Matematika. Ketika siswa tertarik dengan materi pelajaran, mereka akan lebih proaktif dalam belajar, mencari referensi tambahan, dan berusaha untuk mencapai pemahaman yang lebih dalam, yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi akademik mereka.

### Kontribusi Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas IV SD Di Gugus Tembeng Putik Bandok, Lombok Timur

Tabel 6. Hasil Uji T  $X_3$  Terhadap Y

Coefficients <sup>a</sup>			
	Model	F	Sig
1	Disiplin Belajar	4,1556	0,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa disiplin belajar berpengaruh positif serta signifikan terhadap prestasi belajar Matematika. Berdasarkan hasil pengujian regresi pada Tabel 6, nilai t hitung senilai 4,156 > t tabel 1,659 dengan nilai signifikasinya 0,000 < 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga Disiplin Belajar ( $X_3$ ) berkontribusi signifikan terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y) pada siswa kelas IV SD di Gugus Tembeng Putik Bandok, Lombok Timur.

Disiplin belajar dianggap sebagai salah satu aspek penting yang memengaruhi prestasi belajar siswa. Disiplin dalam konteks ini tidak hanya mencakup kemampuan siswa untuk mengatur waktu dan mengikuti aturan, tetapi juga menunjukkan ketekunan dan komitmen dalam menyelesaikan tugas belajar. Hal ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman materi dan, pada akhirnya, peningkatan prestasi belajar mereka.

### Kontribusi Perhatian Orang Tua, Minat Belajar, dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas IV SD Di Gugus Tembeng Putik Bandok, Lombok Timur

Tabel 7. Hasil Uji F  $X_1, X_2, X_3$  terhadap Y

Anova <sup>a</sup>			
	Model	F	Sig
1	Regression	39,523	0,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Disiplin Belajar, Perhatian Orang Tua, Minat Belajar

Temuan kajian ini menyatakan bahwa perhatian orang tua, minat belajar, dan disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Matematika. Atas dasar hasil uji F pada Tabel 7, nilai F hitung senilai 39,523 > F tabel 2,69 dengan nilai signifikasinya 0,000 < 0,05. Hal tersebut memberi kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga variabel Perhatian Orang Tua ( $X_1$ ), Minat Belajar ( $X_2$ ), dan Disiplin Belajar ( $X_3$ ) secara simultan memiliki kontribusi signifikan terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y) pada siswa kelas IV SD di Gugus Tembeng Putik Bandok, Lombok Timur.

Penelitian ini menegaskan pentingnya perhatian orang tua, minat belajar, dan disiplin belajar sebagai aspek yang saling berinteraksi dan mendukung prestasi belajar siswa. Ketiga variabel ini tidak hanya memiliki pengaruh individual, tetapi juga bekerja secara simultan dalam peningkatan prestasi belajar Matematika. Perhatian orang tua memberikan dukungan

emosional dan praktis, minat belajar membangkitkan motivasi intrinsik, dan disiplin belajar memastikan bahwa siswa dapat mengelola waktu dan usaha mereka untuk mencapai hasil terbaik.

Tabel 8. Hasil Uji Persamaan Jalur Substruktural II

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Standardized Coefficients	
		Beta	
1	Perhatian Orang Tua	0,209	
	Minat Belajar	0,403	
	Disiplin Belajar	0,337	

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

### **Kontribusi Perhatian Orang Tua ( $X_1$ ) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y) melalui Disiplin Belajar ( $X_3$ )**

Berdasarkan hasil uji Sobel, pengaruh langsung yang diberikan Perhatian Orang Tua ( $X_1$ ) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y) adalah sebesar 0,209, sedangkan pengaruh tidak langsung Perhatian Orang Tua ( $X_1$ ) melalui Disiplin Belajar ( $X_3$ ) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y) dihitung sebagai perkalian antara nilai beta Perhatian Orang Tua ( $X_1$ ) terhadap Disiplin Belajar ( $X_3$ ) dengan nilai beta Disiplin Belajar ( $X_3$ ) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y), yaitu:  $0,330 \times 0,337 = 0,111$ . Maka, total pengaruh yang diberikan Perhatian Orang Tua ( $X_1$ ) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y) yaitu pengaruh langsung ditambahkan dengan pengaruh tidak langsung, yakni  $0,209 + 0,111 = 0,320$ . Atas dasar hasil tersebut, terlihat bahwa pengaruh tidak langsung ( $0,320$ ) > pengaruh langsung ( $0,209$ ), yang menunjukkan bahwa secara tidak langsung Perhatian Orang Tua ( $X_1$ ) melalui Disiplin Belajar ( $X_3$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y).

Penelitian ini menegaskan bahwa perhatian orang tua bukan hanya berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar siswa, tetapi juga memiliki pengaruh tidak langsung melalui disiplin belajar. Ketika orang tua memberikan perhatian lebih terhadap pendidikan anak mereka, mereka tidak hanya berperan sebagai pendukung motivasi akademik, tetapi juga sebagai aspek yang mendorong terbentuknya disiplin belajar. Disiplin belajar ini, pada gilirannya, memengaruhi prestasi belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran Matematika yang membutuhkan konsistensi dan ketekunan.

### **Kontribusi Minat Belajar ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y) Melalui Disiplin Belajar ( $X_3$ )**

Berdasarkan hasil uji Sobel, pengaruh langsung yang diberikan Minat Belajar ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y) adalah sebesar 0,403, sedangkan pengaruh tidak langsung Minat Belajar ( $X_2$ ) melalui Disiplin Belajar ( $X_3$ ) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y) dihitung sebagai perkalian antara nilai beta Minat Belajar ( $X_2$ ) terhadap Disiplin Belajar ( $X_3$ ) dengan nilai beta Disiplin Belajar ( $X_3$ ) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y), yaitu:  $0,403 \times 0,337 = 0,136$ . Oleh sebab itu, total pengaruh yang diberikan Minat Belajar ( $X_2$ ) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y) yaitu pengaruh langsung ditambahkan dengan pengaruh tidak langsung, yakni  $0,403 + 0,136 = 0,539$ .

Berlandaskan penghitungan tersebut, terbukti bahwa pengaruh langsung ( $0,403$ ) > pengaruh tidak langsung ( $0,136$ ), yang menunjukkan bahwa Minat Belajar ( $X_2$ ) dengan Disiplin Belajar ( $X_3$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y) secara langsung.

Kajian ini membuktikan bahwa minat belajar tidak hanya memberikan pengaruh langsung terhadap prestasi belajar Matematika, tetapi juga melalui disiplin belajar sebagai aspek mediator. Minat belajar yang tinggi mendorong siswa untuk lebih fokus, terlibat, dan berkomitmen dalam proses belajar, yang akhirnya meningkatkan disiplin belajar mereka. Disiplin belajar yang terbentuk kemudian berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik,

khususnya dalam mata pelajaran Matematika yang membutuhkan keteraturan dan ketekunan.

## PENUTUP

Didasarkan atas hasil kajian ini, dapat diambil simpulan bahwa perhatian orang tua, minat belajar, dan disiplin belajar memiliki kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SD di Gugus Tembung Putik Bandok, Lombok Timur. Di antara ketiga variabel tersebut, minat belajar menunjukkan pengaruh terbesar, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai minat tinggi terhadap pembelajaran Matematika lebih termotivasi untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Selain itu, disiplin belajar juga memainkan peran penting sebagai variabel mediasi yang memperkuat keterkaitan antara minat belajar dengan prestasi belajar. Dengan kata lain, siswa yang minat belajarnya tinggi biasanya juga memiliki disiplin belajar yang baik, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka. Penelitian ini juga menemukan bahwa perhatian orang tua berkontribusi dengan signifikan terhadap prestasi hasil belajar siswa, meskipun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan dengan minat belajar. Perhatian orang tua tetap merupakan faktor penting dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif, baik di rumah atau di sekolah.

Guru diharapkan dapat meningkatkan disiplin belajar siswa melalui pemberian penghargaan atau sanksi yang mendidik, misalnya dengan tugas tambahan bagi siswa yang melanggar aturan. Hal tersebut memiliki tujuan dalam menciptakan rasa tanggung jawab dan kesadaran pentingnya kedisiplinan dalam belajar. Selain itu, guru perlu membangun suasana belajar yang menarik dengan memanfaatkan media pembelajaran yang variatif dan memanfaatkan teknologi. Teknologi yang tepat akan membantu siswa lebih paham terkait materi dengan cara yang menyenangkan. Guru juga diharapkan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua untuk mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Febiauti, A., & Joharudin, J. (2018). Peran keluarga dalam pendidikan anak: Pendidikan nilai dan moral. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1), 45- 56.
- Febrianti, R., & Fernandes, A. (2023). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi akademik siswa. *Jurnal Pendidikan Dusur*, 10(2), 102–113.
- Hasanah, U., Ami, R., & Rifa'i, L. (2022). Disiplin belajar dan prestasi akademik siswa. *Jurnal Pendidikan dan Peneknaz*, 7(3), 201-214.
- Indy, M., Susanto, HL, & Rim, Y. (2019). Sekolah dan perannya dalam pendidikan formal di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 15-27.
- Octavianingum, R., & Syofyan, M. (2019). Pendidikan karakter dan peran sekolah dalam pembentukan individu. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 72–84.
- Oknaryana, E., & kfani, R. (2022). Kriteria ketuntasan minimal dan pencapaian prestasi belajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, S(4), 321-335.
- Rifa'i, L, & Anni, R. (2016), Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kinerja*, 4(3), 129–142.
- Saputri, A., Sumammi, E., & Rina, L. (2019). Perhatian orang tua dalam pendidikan anak di rumah. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 54-65.
- Slameto. (2013). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhit. Jakarta: Rineka Cipta
- Suardi, M. (2018). Pendidikan yang merata: Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 12(1),10-20.
- Wasiobadi, A. (2012). Sistem pendidikan yang unggul: Proses pembelajaran yang efektif. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 23-34.